

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kini menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran, memberikan peluang bagi guru untuk memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi mempunyai pengaruh penting bagi ilmu pengetahuan dimana dalam ilmu pengetahuan para peserta didik di ajarkan tentang gejala dan fakta alam. Dengan adanya teknologi ini manusia menggunakan teknologi untuk menerapkan ilmu pengetahuan, sebagai alat yang dapat membantu manusia dalam berkomunikasi dan menjalankan berbagai aspek kehidupan termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam bidang pendidikan teknologi sangat bermanfaat karena dengan adanya teknologi memberikan inovasi pendidik untuk dapat menunjang proses belajar siswa dengan model yang lebih modern dan menyenangkan. Teknologi juga dapat meningkatkan semangat belajar sesuai kebutuhan siswa misalnya dengan model pembelajaran audio visual (video pembelajaran), google classroom, zoom, power point, platform dan sebagainya. Adanya teknologi yang baru ini memudahkan semua pekerja dan pelajar, namun ada beberapa masalah yang ada dalam menggunakan media tersebut. Seperti guru yang kurang memahami penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran karena tidak semua guru paham dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, guru juga masih kesulitan untuk menyesuaikan antara media, materi dan teknologi yang digunakan agar penyampaian materi tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Adanya peningkatan penciptaan teknologi pada saat ini, semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan ini harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada.

Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghadapi tantangan globalisasi dan mempersiapkan peserta didik agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Kurikulum ini menekankan pada kemandirian belajar, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka, layanan pendidikan bisa dijangkau oleh masyarakat tanpa terikat ruang dan waktu. Kebijakan kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk membantu mengatasi masalah pendidikan yang sering kali terjadi berulang-ulang yang membatasi ruang gerak guru maupun peserta didik dalam mengeksplor diri dengan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi.

Dengan kurikulum merdeka, diharapkan proses pembelajaran yang berada di sekolah lebih efektif dan efisien. Jika pada kurikulum sebelumnya K13 mengembangkan dan menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik. Kurikulum merdeka justru memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menggunakan berbagai metode serta media (teknologi) dalam menyampaikan materi.

Haryanto (2021:75), Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak selalu berjalan mulus, terutama bagi guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggungjawab dalam memberikan ilmu di sekolah. Tantangan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan teknis, tetapi juga pada perubahan mindset untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian integral dari proses pengajaran.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu tantangan penggunaan teknologi juga berasal dari siswa yang kurang responsive terhadap metode yang digunakan oleh guru saat mengajar, banyak siswa yang masih acuh. Fasilitas dari orang tua dan sekolah juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam dunia pendidikan, tidak memadainya media, sarana dan prasarana juga sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran di sekolah. Guru akan susah meningkatkan kemampuan siswa jika responsif dari siswa, orang tua, serta semua yang terlibat tidak mendukung jalannya proses pembelajaran.

Di SMPN 1 Kota Bengkulu, kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Guru Bahasa Indonesia yang merupakan tenaga pendidik di sekolah ini menghadapi tantangan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran mengingat keterbatasan pengetahuan tentang teknologi. Guru masih kesulitan untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar dikarenakan perbedaan generasi seperti generasi boomer yang tumbuh dalam era sebelum teknologi berkembang pesat, perubahan teknologi yang terlalu cepat, serta metode mengajar sebelumnya berbeda dengan metode yang harus diterapkan saat mengajar sekarang, generasi ini terbiasa dengan metode mengajar tradisional seperti buku dan papan tulis sehingga merasa sulit beradaptasi dengan teknologi berbasis digital. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka ini, pelatihan guru masih dilaksanakan secara online sehingga dirasa kurang efektif dan efisien.

Tantangan ini menarik untuk diteliti karena guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemahaman tentang bagaimana guru menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut dapat memberikan wawasan baru tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan

di era digital. Guru Bahasa Indonesia memiliki peran yang strategis dalam mengoptimalkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Meskipun masih terdapat tantangan, dengan pelatihan yang tepat dan dukungan sarana, guru dapat menjadi penggerak utama dalam transformasi pendidikan berbasis teknologi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan fasilitas teknologi di sekolah.

Adapun undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 20 yang berbunyi guru wajib meningkatkan kualitas profesionalitas, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Ketentuan ini lahir dari kebutuhan untuk menjawab tantangan zaman, di mana perkembangan teknologi terus mendorong perubahan dalam metode pembelajaran. Dalam konteks ini, pemanfaatan TIK bukan lagi pilihan, tetapi keharusan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai perangkat teknologi, seperti komputer, internet, aplikasi pendidikan, dan media sosial, untuk memperkaya metode pembelajaran. Pemanfaatan ini meliputi penyediaan bahan ajar digital, pengelolaan kelas daring, hingga penggunaan alat evaluasi berbasis teknologi.

Guru Bahasa Indonesia perlu mendapatkan pelatihan intensif mengenai pemanfaatan teknologi yang relevan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pelatihan ini bisa berupa workshop, seminar, atau kursus daring tentang penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform edukasi, dan media sosial untuk mendukung pengajaran Bahasa Indonesia. Menurut Suparno (2017:45), Penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya tergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kesiapan guru dalam menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam memanfaatkan teknologi pada penerapan Kurikulum Merdeka, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses tersebut.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat menunjang penelitian penulis yaitu menyediakan bukti empiris bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, sehingga relevan dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Salah satunya yaitu penelitian dari Andika Prajana dan Yuni Astuti (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran oleh guru smk di Banda Aceh Upaya Implementasi Kurikulum 2013*. Menjelaskan bagaimana guru di SMK Banda Aceh dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada implementasi kurikulum 2013 guna merancang perencanaan pembelajaran. Sedangkan pada penelitian penulis meneliti bagaimana upaya, kendala dan solusi guru bahasa Indonesia dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa sejumlah perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran di kelas.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025, ditemukan bahwa tidak semua guru Bahasa Indonesia mampu secara optimal memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran terutama teknologi digital. Ada guru yang masih terbatas dalam penggunaan perangkat digital, seperti laptop atau proyektor, dan belum memaksimalkan platform pembelajaran daring maupun aplikasi pembelajaran interaktif untuk menunjang proses pembelajaran. Beberapa guru mengaku mengalami kendala dalam hal literasi digital, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan yang relevan.

Meskipun begitu, terdapat juga guru-guru yang telah mencoba mengintegrasikan teknologi dengan cukup baik, misalnya melalui penggunaan Google Classroom, GoogleForm, Canva, atau video pembelajaran untuk menyampaikan materi dan memberikan tugas, powerpoint, ataupun quiziz Z. Hal ini menunjukkan adanya upaya dan adaptasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu ini.

Observasi awal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana upaya guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan teknologi di tengah tuntutan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya, kendala atau tantangan, dan solusi yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan untuk merancang solusi strategis bagi guru Bahasa Indonesia, menunjukkan bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka, memberikan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut kreativitas dan digitalisasi proses belajar mengajar. Belum maksimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu keterbatasan perangkat teknologi, akses internet, serta kurangnya media pembelajaran digital yang sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru Bahasa Indonesia dalam

memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran berbasis teknologi, kendala yang dihadapi guru, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun pemangku kebijakan lainnya dalam merumuskan program peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana prasarana pendukung yang relevan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru bahasa Indonesia dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana bentuk upaya guru bahasa Indonesia dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru bahasa Indonesia dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pemanfaatan teknologi pada implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk guru bahasa Indonesia dalam pemanfaatan teknologi pada implementasi kurikulum merdeka sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran agar menunjang pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami secara mendalam tentang pemanfaatan teknologi oleh guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan dan teknologi.

E. Definisi Istilah

1. Upaya adalah usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk dapat mencapai tujuan tertentu.
2. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu.
3. Bahasa Indonesia adalah proses penggunaan dan pengajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra dan budaya Indonesia.
4. Guru Bahasa Indonesia adalah pendidik profesional yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di satuan pendidikan, seperti SD, SMP, atau SMA. Tugas utamanya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), serta memahami dan mengapresiasi teks sastra dan nonsastra.
5. Pemanfaatan adalah proses menggunakan sesuatu secara optimal agar memberikan manfaat atau hasil yang diinginkan.

6. Teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia, baik dalam bentuk alat, mesin, perangkat, maupun metode.
7. Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, ide, atau metode ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
8. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan di Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021.
9. SMP Negeri 1 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama (SMP) yang dikelola oleh pemerintah dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

